

Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pengembangan Wirausaha Muda di Desa Pemecutan Kaja

Komang Pramana Tri Parartha^{1*}, Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani²

Gusi Putu Lestara Permana³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Nasional

*Corresponding author, e-mail: pramanatriparartha11@gmail.com.

Abstract

The Covid-19 pandemic has greatly impacted the development of self-potential that is felt by various groups, especially the younger generation. The interview that the author conducted in Pemecutan Kaja Village obtained the results that there are still many young people who want to help their parents to earn additional income during the Covid-19 pandemic. However, unfortunately they do not know what things can be done to get additional income, even though they have a lot of potential that is enough to be used as an entrepreneur. Lack of training in developing their potential is also a cause of laziness and lack of confidence. The development of the potential of the younger generation is very beneficial for themselves, as well as for entrepreneurship. The purpose of this activity is to find out strategies for empowering the potential of the younger generation in developing an entrepreneurial spirit in Pemecutan Kaja Village. The methods used in this service, namely analyzing the community situation, identifying problems, setting work goals, setting problem solving plans, taking social approaches, carrying out activities, and evaluating related activities that have been carried out. The results of this service have resulted in three young people starting to open online-based businesses such as selling beef jerky, Balinese orders, and crispy snacks. These businesses are promoted through e-commerce, such as Shopee, Lazada, Bukalapak, Grab, and Gojek, as well as social media, such as Instagram and Facebook to facilitate promotion and maintain health protocols.

Keywords: Entrepreneur; Potential; Society; Young generation.

How to Cite: Prarartha, K.P.T, et al. (2022). Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pengembangan Wirausaha Muda di Desa Pemecutan Kaja. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 514-522.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai ringan hingga berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit serius, seperti MERS dan SARS (Livana, 2020). Penularan Covid-19 dapat terjadi dari hewan ke manusia (*zoonosis*) dan kemudian menyebar pada hampir seluruh masyarakat di dunia. Pandemi Covid-19 tidak hanya memberikan dampak bagi seluruh dunia, tetapi juga berdampak besar Indonesia. Di Indonesia pandemi ini berdampak bagi sektor perekonomian dan lingkungan sosial masyarakat. Tak hanya itu, pandemi Covid-19 juga berdampak bagi pengembangan potensi diri masyarakat. Dampak pandemi Covid-19 terhadap pengembangan potensi diri sangat dirasakan oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda. Hal ini dikarenakan semua sekolah melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga siswa maupun mahasiswa cenderung kesulitan dalam belajar dan lebih banyak untuk bermalas-malasan. Inilah yang menjadi salah satu pendorong bagi generasi muda sehingga kurang dapat mengembangkan potensi dirinya.

Pada wawancara yang telah penulis lakukan di Desa Pemecutan Kaja (Tabel 1), ternyata masih banyak generasi muda yang ingin membantu orang tuanya untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan banyak juga dari mereka yang tidak mengetahui apa yang harus dilakukan. Padahal mereka memiliki banyak potensi yang cukup untuk digunakan berwirausaha, seperti membuat kue, membuat camilan, membuat berbagai jenis makanan siap saji, membuka jasa tulis atau jasa ketik, membuat kerajinan, dan sebagainya.

Melalui potensi-potensi yang dimiliki, mereka akan cenderung lebih mudah dalam berwirausaha. Disamping untuk mengembangkan potensi diri, berwirausaha sesuai dengan potensi, minat, dan keinginan juga akan terasa lebih menyenangkan dan lebih mudah untuk mengembangkan usaha.

Tabel 1. Peserta Wawancara di Desa Pemecutan Kaja

No	Nama	No	Nama
1.	Gede Angga Artha Dinatha	16.	Anak Agung Raka Cyntia
2.	Ni Kadek Widya Ningsih	17.	I Putu Anom Telaga Moja
3.	I Putu Ega Saputra	18.	Komang Andi Sanjaya
4.	Ni Nyoman Ratih Andara Putri	19.	Komang Riski Sasena
5.	Ketut Eka Putra Sanjaya	20.	Putu Rahma Ismayana
6.	Kadek Agus Sudiarthana	21.	Rai Wahyu Woudstra
7.	I Putu Giri Saputra	22.	Ni Kadek Wedra Yanti
8.	Ni Kadek Mira Andriani	23.	Anak Agung Sagung Putri N.
9.	I Putu Bernard Anugrah Santika	24.	Dwi Ajeng Andini
10.	Made Deny Claudia Larasati	25.	I Made Dodik Pradyana
11.	Ni Kadek Dea Arista Putri	26.	Ida Ayu Shinta Devi
12.	Titin Agustini	27.	Ida Ayu Nilam Cahya Sahasika P.
13.	I Putu Nanda Putra Riadi	28.	Panca Arditho Sanjaya
14.	Ni Kadek Nicelia Pramesti	29.	Ni Putu Candra Eka Susanti
15.	Widya Kristanti	30.	Ni Komang Trisna Wulandari

Pemberdayaan masyarakat, khususnya generasi muda perlu dilakukan. Hal ini karena generasi muda merupakan generasi harapan bangsa yang keberadaannya sangat berperan dalam proses pembangunan bangsa, baik pembangunan dibidang ekonomi, politik, sosial dan budaya. Menurut Crisandye (2018), suatu bangsa yang besar sangat ditunjang oleh generasi mudanya, bagaimana sebuah negara bisa maju dan berkembang bila generasi mudanya tidak mempunyai kemampuan, keahlian baik dalam bidang pengetahuan dan keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya. Pada kenyataannya banyak generasi muda yang cenderung tidak memedulikan pengembangan dirinya. Hal ini tentu mempengaruhi kualitas diri, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi bangsa. Penurunan kualitas diri pada generasi muda juga akan mempengaruhi pengembangan potensi dan kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam mengembangkan potensi dan kreativitas generasi muda.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978) dalam Nurjanah (2019), kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk memproduksi suatu komposisi dan gagasan-gagasan yang baru yang dapat berwujud imajinatif yang mungkin melibatkan pembentukan pola baru. Seluruh generasi muda berpotensi untuk memiliki kreativitas. Perbedaannya hanya ada pada cara berpikir dari masing-masing orang. Maka dari itu, diperlukannya pemahaman dan penetapan pola pikir agar terciptanya kewirausahaan dengan kreativitas masing-masing individu. Selain memerlukan kreativitas, dalam berwirausaha juga diperlukan cara-cara dalam memasarkan produk, baik produk dalam bentuk barang maupun jasa. Salah satu cara dalam memasarkan produk yang ditawarkan oleh produsen melalui *e-commerce* dan media sosial.

Berdasarkan data yang dimiliki Kementerian Komunikasi dan Informatika, Indonesia merupakan negara 10 terbesar pertumbuhan '*e-commerce*' dengan pertumbuhan 78 persen dan berada di peringkat ke-1. Oleh karena itu, penulis menawarkan penggunaan *e-commerce*, seperti *Shopee*, *Lazada*, *Bukalapak*, *Grab* dan *Go-jek* sebagai media promosi. Adanya penggunaan *e-commerce* sebagai media promosi diharapkan dapat mempermudah konsumen dalam melakukan pembelian dalam bentuk barang maupun jasa. Diperlukan pula konten-konten pada *e-commerce* yang menarik, guna menarik perhatian konsumen agar tertarik untuk

membeli produk tersebut. Selain karena *e-commerce* merupakan media promosi yang cukup mudah, di masa pandemi Covid-19 ini *e-commerce* juga salah satu media yang sesuai untuk tetap berwirausaha dan menjaga protokol kesehatan.

Tak hanya itu, media sosial juga tidak kalah tenarnya di kalangan masyarakat. Maka dari itu, penulis juga menyarankan pemuda pemudi yang ingin membuka usaha online juga turut memasarkannya melalui Instagram dan Facebook. Dirangkum KompasTekno dari *We Are Social* pada Februari 2021, pengguna internet di Indonesia mencapai 202,6 juta pengguna dan waktu yang dihabiskan untuk mengakses internet perhari rata-rata 8 jam 52 menit (Stephanie, 2021). Berdasarkan aplikasi yang paling banyak digunakan, urutan pertama adalah *Youtube*, dilanjutkan dengan *Whatsapp*, *Instagram*, *Facebook*, lalu *Twitter*. Pada pengabdian kali ini, penulis menyarankan penggunaan *Instagram* dan *Facebook* sebagai media pemasaran karena masyarakat lebih mudah mendapatkan produk yang diinginkan hanya dengan mencari kata kuncinya saja. Penggunaan media sosial, seperti *Instagram* dan *Facebook* juga turut menjadi pilihan dimasa pandemi Covid-19 ini karena bisa tetap bertransaksi tanpa harus kontak langsung dan hanya memerlukan kontak langsung saat pengiriman produk saja.

Selama lima tahun terakhir, kegiatan penelitian maupun pengabdian yang berorientasi pada peningkatan potensi generasi muda melalui wirausaha cukup banyak dilakukan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Apriyansyah *et al.* (2020) melakukan pelatihan terkait pembangunan spirit kewirausahaan di masa pandemi Covid-19 sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat. Kegiatan serupa yang dilakukan oleh Suadnyana, Putra, dan Sarjana (2019) mendapatkan strategi-strategi yang dilakukan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Moonti, Rahim, dan Ardiansyah (2020) juga melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan masyarakat agar bisa dimanfaatkan untuk berwirausaha sehingga terciptanya pola pikir masyarakat yang lebih mandiri. Beranjak dari kegiatan pengabdian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya, maka penulis memilih pemuda pemudi sebagai sasaran kegiatan pengabdian ini. Penulis melakukan edukasi serta pelatihan bagi pemuda pemudi terkait kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan mengembangkan jiwa kewirausahaan serta menciptakan kemandirian pemuda pemudi.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan potensi generasi muda dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) di Desa Pemecutan Kaja. Oleh karena itu, penulis menawarkan solusi berupa edukasi kepada generasi muda untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki melalui kewirausahaan (*entrepreneurship*), bagaimana cara memilih jenis usaha yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, dan juga edukasi mengenai tata cara berwirausaha hingga pemasaran produk, serta strategi marketing mix. Selain dapat mengembangkan potensi, berwirausaha juga dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat luas. Tak hanya itu, dengan adanya pengembangan potensi dapat membuat generasi muda akan lebih mudah bersaing dikalangan lokal, nasional, maupun internasional.

Metode Pelaksanaan

Analisa Situasi Masyarakat

Dalam melakukan pengabdian ini, penulis sebagian besar diperoleh melalui wawancara langsung dengan beberapa pemuda-pemudi di Desa Pemecutan Kaja terkait permasalahan yang dialami dan kegiatan selama Covid-19. Selanjutnya, dilanjutkan dengan membaca literatur atau kajian pustaka mengenai pengembangan potensi generasi muda sebagai pendukung pengabdian ini.

Dari hasil wawancara dan studi literatur, diperoleh bahwa di masa pandemi Covid-19 ini terjadi penurunan terhadap pengembangan potensi masyarakat. Hal ini dikarenakan, kegiatan yang dulunya dapat dilaksanakan kini tidak terlaksana karena terkendala oleh dana dan aturan harus mematuhi protokol kesehatan. Tak hanya itu, sekolah-sekolah yang seharusnya dapat melaksanakan banyak kegiatan kini harus melaksanakannya secara online. Padahal, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara online belum tentu maksimal dan menyebabkan generasi muda menjadi kurang tanggap pada dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Hal inilah yang menyebabkan banyak sekali generasi muda yang kurang memahami potensi yang mereka miliki.

Penurunan perekonomian juga turut menjadi masalah bagi keberlangsungan pendidikan dan pengembangan potensi generasi muda. Hal ini dikarenakan, dana yang dimiliki tidak memadai sehingga akan banyak generasi muda yang putus sekolah dan kurang dapat bersaing dengan yang lainnya. Oleh karena itu, diperlukannya pengembangan diri berbasis kewirausahaan guna meningkatkan perekonomian dan juga dapat meningkatkan minat serta potensi generasi muda.

Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan selama enam (6) hari, yakni mulai tanggal 11 Januari 2022 hingga 16 Januari 2022 diperoleh permasalahan mengenai banyaknya generasi muda yang masih belum dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

Tujuan Kerja

Tujuan dari diadakannya pengabdian ini adalah untuk memaksimalkan pemberdayaan potensi generasi muda sehingga terciptanya generasi muda yang memiliki jiwa kewirausahaan, kreativitas, dan meningkatkan perkonomian di masa pandemi Covid-19.

Rencana Pemecahan Masalah

Penulis melakukan wawancara kepada pemuda pemudi di Desa Pemecutan Kaja untuk mengetahui potensi-potensi yang dimiliki dan kendala untuk mengembangkan potensi tersebut. Setelah mengetahui kendala yang dihadapi, penulis memberikan solusi berupa pemberian edukasi kepada generasi muda untuk mengembangkan potensinya dengan berwirausaha. Solusi ini diberikan kepada pemuda pemudi tersebut karena masih banyak yang belum mengetahui cara untuk mengembangkan potensi mereka melalui *entrepreneurship*. Selain dapat mengembangkan potensi diri, melalui *entrepreneurship* generasi muda juga dapat membuka peluang kerja baru bagi dirinya sendiri dan juga masyarakat luas. Tak hanya itu, penulis juga mengedukasi mengenai cara memilih jenis usaha yang sesuai dengan potensi diri yang dimiliki dan pembukaan usaha toko online (*online shop*) yang tentunya dapat menunjang perkembangan *entrepreneurship* generasi muda serta pemasaran produk pada *e-commerce* maupun pada media sosial.

Pendekatan Sosial

Penulis akan melakukan pendekatan secara kepada pemuda pemudi melalui *whatsapp group*, seperti memberikan *google form* yang berisi tentang apa saja yang telah dilakukan oleh pemuda-pemudi tersebut dan mengadakan pertemuan online menggunakan aplikasi *google meet* untuk mempermudah apabila pemuda-pemudi mendapatkan kesulitan.

Pelaksanaan Kegiatan

Adapun kegiatan yang penulis lakukan, yakni:

- (1) Melakukan observasi dan wawancara untuk penentuan masalah serta solusi.
- (2) Pembuatan *whatsapp group* untuk memudahkan proses pelaksanaan dan monitoring.
- (3) Edukasi mengenai pentingnya potensi diri melalui aplikasi *google meet*.
- (4) Memberikan *google form* secara berkala mengenai progres yang telah dilakukan.
- (5) Membantu melakukan pendaftaran pada *e-commerce* bagi pemuda pemudi yang telah menemukan minat dan potensinya dalam berwirausaha.

Evaluasi Kegiatan dan Hasil

Penulis melakukan evaluasi terkait dengan produk yang dibuat, *e-commerce* yang telah didaftarkan oleh pemuda-pemudi, dan foto produk yang diunggah pada *e-commerce* tersebut.



Gambar 1. Skema Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang telah penulis lakukan pada program pengabdian kali ini, yakni memberikan edukasi dan pemahaman pada generasi muda mengenai kewirausahaan atau *entrepreneurship* untuk membuka peluang bisnis berupa barang ataupun jasa sesuai dengan potensi yang dimiliki. Selain itu,

penulis juga akan memberikan edukasi mengenai pentingnya media promosi yang akan digunakan untuk penjualan barang maupun jasa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Januari hingga 22 Februari 2022. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada kegiatan ini, yaitu:

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Tanggal Pelaksanaan	Tahap
1	11 Januari 2022 - 16 Januari 2022	Observasi dan wawancara
2	19 Januari 2022 - 20 Januari 2022	Pembuatan <i>Whatsapp Group</i>
3	21 Januari 2022 - 08 Februari 2022	Edukasi
4	09 Februari 2022 - 14 Februari 2022	Pengisian <i>Google Form</i>
5	15 Februari 2022 - 22 Februari 2022	Pembuatan Akun <i>E-commerce</i> dan Media Sosial

Pada tanggal 11 Januari 2022 hingga 16 Januari 2022 penulis melakukan observasi dan wawancara di Desa Pemecutan Kaja. Pada tanggal 19 Januari 2022 hingga 20 Januari 2022 penulis melakukan pembuatan *Whatsapp Group* yang bertujuan untuk mempermudah komunikasi penulis. Pada tanggal 21 Januari 2022 hingga 08 Februari 2022 penulis melakukan edukasi yang dibagi menjadi tiga tahapan. Pada tanggal 09 Februari 2022 hingga 14 Februari 2022 penulis melakukan *Google Form*. Pada tanggal 15 Februari 2022 hingga 22 Februari 2022 penulis melakukan pelatihan pembuatan akun *e-commerce* dan media sosial.

Tahap Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 11 Januari hingga 16 Januari 2022 di Desa Pemecutan Kaja, khususnya pada Banjar Panti Gede, Banjar Panti sari, Banjar Gerenceng, Banjar Balun, Banjar Belong Menak, Banjar Belong Gede, permasalahan yang penulis dapatkan adalah banyaknya generasi muda yang masih belum dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Padahal, banyak diantara generasi muda yang sudah penulis wawancarai memiliki bakat yang cukup digunakan untuk membuat usaha atau berwirausaha. Namun sayangnya, para generasi muda tersebut masih ragu dan takut untuk memulai usaha. Adapun alasan yang membuat mereka ragu dan takut untuk memulai usaha adalah kurangnya pengetahuan mengenai tata cara berwirausaha, ketakutan akan produk yang mereka tawarkan tidak laku di pasaran, dan yang terpenting mereka kurang dapat memaksimalkan potensi diri yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan hasil kajian yang dilakukan oleh (Satria, 2021) dan (Nursita, 2021) mengenai persepsi dan preferensi mahasiswa terhadap wirausaha. Dalam kajian tersebut ditemukan bahwa generasi memiliki pandangan yang positif terhadap kewirausahaan, meski demikian ketika memulai usaha, mereka terkendala terbatasnya pengetahuan yang mereka miliki, sehingga sulit untuk menentukan langkah awal.

Mengacu pada temuan tersebut, penulis menawarkan solusi berupa edukasi kepada generasi muda untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki melalui wirausaha (*entrepreneurship*). Tak hanya itu, penulis juga memberikan edukasi mengenai tata cara berwirausaha hingga pemasaran produk melalui *e-commerce* dan media sosial. Berikut ini penulis lampirkan dokumentasi saat melakukan observasi.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Observasi

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, didapatkan sebanyak 20 orang pemuda-pemudi berminat untuk mengikuti kegiatan pengabdian yang penulis lakukan. Berikut ini rincian

pemuda-pemudi dari tiap-tiap banjar yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian ini beserta dengan potensi yang dimiliki.

Pembuatan *Whatsapp Group*

Setelah melakukan wawancara secara menyeluruh dan penjelasan mengenai solusi kepada generasi muda, penulis juga melakukan pembuatan *whatsapp group*. *Whatsapp group* ini mulai penulis buat pada tanggal 19 Januari 2022 hingga 20 Januari 2022. Pemuda pemudi yang ikut serta dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang yang terdiri dari 5 orang dari Banjar Panti Gede, 4 orang Banjar Panti sari, 6 orang Banjar Gerenceng, 7 orang Banjar Balun, 3 orang Banjar Belong Menak, dan 5 orang Banjar Belong Gede.

Seperti yang kita ketahui, pandemi ini masih terus berlanjut hingga saat ini. Oleh karena itu, penulis membuat *whatsapp group* ini untuk memudahkan sesi diskusi dan juga tetap menerapkan protokol kesehatan. Selain itu, *whatsapp group* ini juga bertujuan untuk memudahkan komunikasi antara penulis dan generasi muda yang ikut terlibat dalam kegiatan ini. Tak hanya sesi diskusi saja, penulis juga akan memberikan literatur yang sesuai untuk pengembangan potensi dan juga pembuatan usaha online melalui *whatsapp group* ini. Dengan begitu, generasi muda juga memiliki pengetahuan selain dari yang penulis berikan.

Pada *whatsapp group* ini nantinya juga berisikan para pemuda pemudi dari beberapa banjar yang sudah penulis observasi. Tentunya, *whatsapp group* ini dapat menambah relasi karena terdiri dari pemuda pemudi yang berbeda banjar sehingga dapat memudahkan apabila terdapat pemuda atau pemudi yang ingin membuka usaha online bersama-sama. Diharapkan dengan adanya *whatsapp group* ini, dapat lebih membangkitkan potensi-potensi yang dimiliki oleh generasi muda. Berikut ini penulis lampirkan dokumentasi saat mulai pembuatan *whatsapp group*.



Gambar 3. Pembuatan *Whatsapp Group*

Edukasi

Pada tahap edukasi, penulis memberikan materi mengenai pentingnya pengembangan potensi diri. Tak hanya itu, penulis juga memberikan pemahaman terkait potensi-potensi yang dapat dikembangkan melalui kewirausahaan (*entrepreneurship*). Pentingnya pengembangan potensi diri melalui kewirausahaan (*entrepreneurship*) ini perlu diedukasikan kepada generasi muda. Hal ini dikarenakan, sebagian besar generasi muda kurang memahami potensi mereka yang dapat dijadikan bisnis/usaha. Seperti contohnya, beberapa generasi muda kerap membuat dendeng, kripik, dan urutan hanya untuk konsumsi pribadi. Padahal, makanan yang dibuat yakni dendeng, kripik, dan urutan tersebut dapat dijadikan sebagai peluang untuk membuka bisnis/usaha online (*online shop*).

Penulis juga memberikan pengenalan tentang *e-commerce* yang nantinya akan digunakan untuk memperjual-belikan barang/jasa, memberikan arahan untuk pendaftarannya hingga bagaimana cara menggunakan sebagai alat memperjual-belikan barang atau jasa yang dimiliki. Tidak hanya itu, edukasi yang diberikan juga mengenai strategi marketing dasar yaitu bauran pemasaran yang terdiri dari *product* (produk), *place* (tempat), *price* (harga), dan *promotion* (promosi).

Edukasi terkait pemilihan jenis usaha penting dilakukan bagi generasi muda karena berkaitan dengan usaha yang akan dikembangkan nantinya. Tentunya, pemilihan jenis usaha ini harus sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan dari generasi muda tersebut. Pemilihan jenis usaha yang sesuai akan menunjang generasi muda untuk terus berinovasi. Hal ini menyebabkan terciptanya generasi muda yang mampu mengembangkan potensinya melalui kewirausahaan (*entrepreneurship*). Jenis-jenis usaha yang penulis sarankan pada pengabdian kali ini adalah usaha kuliner, seperti menjual masakan rumahan dengan sistem pre-order, menjual aneka camilan kering maupun basah, menjual masakan khas bali. Selain itu, penulis juga menyarankan pembukaan usaha berbasis jasa, seperti membuat jasa ketik, jasa tulis, dan jasa pembuatan tugas, serta usaha dengan menjual produk-produk yang dapat digunakan sehari-hari, seperti membuat dupa, masker wajah alami, dan lulur alami. Aneka usaha kuliner, usaha barang, dan usaha yang berbasis jasa ini nantinya akan dipromosikan melalui *e-commerce* dan juga media sosial. Hal ini dikarenakan, di masa pandemi Covid-19 masyarakat lebih dituntut untuk mengurangi interaksi secara langsung sehingga akan lebih mudah apabila membuat usaha di rumah dan mempromosikannya secara online.

Pemilihan solusi tersebut juga didasarkan atas pertimbangan analisis yang dilakukan oleh Ika, dkk.(2021) berkaitan dengan peran e-commerce dalam membantu penjualan UMKM di tengah pandemi menunjukkan bahwa e-commerce memiliki peran penting dalam membantu UMKM di masa pandemi untuk meningkatkan penjualan dan sebagai strategi pemasaran dan promosi bagi UMKM Selain itu, penulis menyarankan aneka usaha tersebut karena penulis melihat potensi-potensi yang dimiliki oleh generasi muda itu sendiri.

Pemberian edukasi-edukasi ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri generasi muda agar menumbuhkan minat berwirausaha dan dapat bersaing dengan generasi muda lainnya, baik dalam tingkat kecamatan maupun nasional. Tak hanya itu, edukasi ini juga mengharapkan tumbuhnya generasi muda yang mampu memiliki jiwa inovasi yang tinggi dalam berwirausaha sehingga terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, gigih, dan memiliki potensi serta inovasi.



Gambar 4. Dokumentasi Sesi Edukasi Tahap 1



Gambar 5. Dokumentasi Sesi Edukasi Tahap 2



Gambar 6. Dokumentasi Sesi Edukasi Tahap 3

Pengisian Google Form

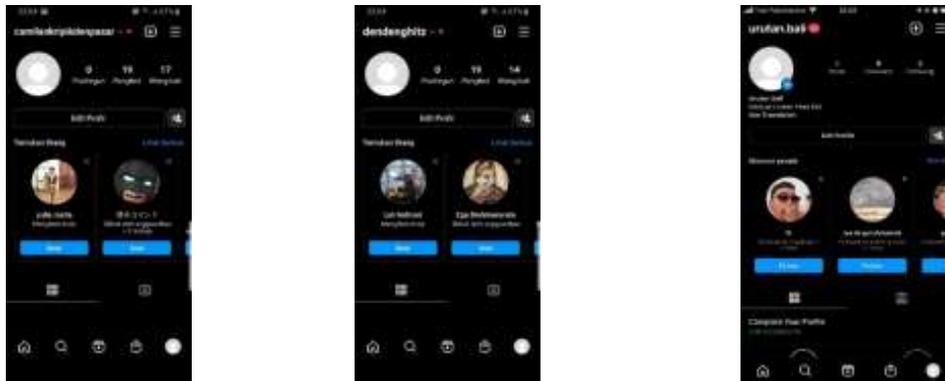
Pada tahap pengawasan (monitoring) ini, penulis memberikan *google form* setiap akhir sesi edukasi yang berisi capaian apa saja yang akan dilakukan tiap-tiap individu untuk menunjang proses pengembangan potensi diri. Selain itu, di akhir sesi edukasi ketiga, penulis juga memberikan *google form* yang berisi progres atau capaian apa saja yang sudah dilaksanakan tiap-tiap individu. Hal ini akan memudahkan penulis untuk mengetahui seberapa banyak generasi muda yang sudah tertarik untuk membuka usaha online sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki.

Pembuatan Akun *E-commerce* dan Media Sosial

Pembuatan akun *e-commerce* dan media sosial penting dilakukan untuk menunjang promosi produk-produk yang ditawarkan. Di era sekarang, yang dimana semua serba digital dengan adanya *e-commerce* dan media sosial dapat memudahkan untuk memperkenalkan produk barang maupun jasa yang kita miliki sehingga barang atau jasa yang dimiliki tidak hanya dikenal dilingkungan sekitar bahkan bisa dikenal diseluruh Indonesia. Tak hanya itu, memasarkan produk melalui *e-commerce* dan media sosial juga dapat meningkatkan daya tarik pembeli. Apalagi postingan produk pada *e-commerce* dan media sosial tersebut dibuat semenarik dan seprofesional mungkin.

Aplikasi *e-commerce* yang penulis sarankan untuk memudahkan pejualan produk berbasis kuliner adalah *Grab*, *Go-jek*, dan *Shopeefood*. Sementara untuk produk yang berbasis jasa, penulis tidak menyarankan untuk membuat akun *e-commerce* karena aplikasi *e-commerce* ini lebih banyak digunakan saat pemesanan makanan saja. Pada aplikasi media sosial, penulis menyarankan penggunaan *Instagram* dan *Facebook* sebagai media promosi untuk usaha online berbasis kuliner maupun jasa. Hal ini dikarenakan, *Instagram* dan *Facebook* banyak digunakan oleh masyarakat dan juga masyarakat lebih mudah untuk menemukan produk-produk yang dijual hanya dengan mengetik beberapa kata kunci saja.

Beberapa pemuda-pemudi yang telah sepakat untuk membuat produk, seperti dendeng, camilan keripik, dan urutan khas bali telah membuat akun *Instagram* karena dirasa paling mudah untuk dibuat. Nama-nama akun *Instagram* tersebut, yakni @dendenghitz untuk nama akun *Instagram* yang menjual produk dendeng, @camilankripikdenpasar untuk nama akun *Instagram* yang menjual produk camilan keripik, dan @urutan.bali untuk nama akun *Instagram* yang menjual produk urutan khas Bali.



Gambar 7. Nama Akun *Instagram*

Kesimpulan

Pada akhir kegiatan pengabdian ini berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa pemuda-pemudi yang berada di Desa Pemecutan Kaja telah memiliki wawasan yang lebih dalam terkait wirausaha muda dibandingkan sebelumnya. Pemuda-pemudi di Desa Pemecutan Kaja mulai memiliki ketertarikan lebih untuk berwirausaha berbekal pengetahuan dan wawasan yang memiliki. Tiga orang pemuda-pemudi yang mengikuti kegiatan sudah berhasil membuka usaha dan memiliki akun instagramnya sendiri. Ketiga orang tersebut berhasil membuat produk dendeng dengan nama akun instagram @dendenghitz, produk camilan keripik dengan nama akun instagram @camilankripikdenpasar, dan produk urutan khas Bali dengan nama akun instagram @urutan.bali. Hal tersebut tentu merupakan sinyal baik tumbuhnya budaya berwirausaha di Desa Pemecutan Kaja. Sebagai tindak lanjut kegiatan, diharapkan aparat desa atau lembaga terkait untuk melakukan pendampingan secara berkelanjutan. Kegiatan pendampingan yang diberikan dapat dilakukan dalam bentuk pendampingan pembuatan konten promosi secara digital, mengembangkan inovasi produk, dan membantu mendapatkan jejaring pasar yang lebih luas. Dengan demikian kultur wirausaha di Desa Pemecutan Kaja dapat berkembang secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Apriansyah, M., Sahroni., S., Mukrodi., M., & Krisyanto, E. (2020). Membangun Spirit Kewirausahaan Sebagai Langkah Positif di Masa Pandemi Pada. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(September).
- Arifianto, E. Y., & Himawan, R. (2018). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Topeng Era Industri 4.0. *Seminar Nasional IENACO*, 567–574.

-
- Asriati, N. (2019). Strategi Pengembangan Entrepreneurship di Kabupaten Bengkayang. *ICoTE Proceedings*, 2, 73–82. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/icote/article/view/33933>
- Crisandye, Y. F. (2018). Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Kreativitas Remaja. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 94. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2101>
- Ika Purnama, N., Pratamu Putri, L., Bahagia, R., & Kapten Mukhtar Basri No, J. (2021). Analisis E-commerce Dalam Membantu Penjualan UMKM di Tengah Pandemi. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 21(2), 194–200.
- Krisnaldy, A.S., & Sintia, S. & Sulaiman, S. (2020). Meningkatkan Minat dan Potensi Siswa Siswi Untuk Berwirausaha. *Efisiensi Meningkatkan Barang Habis Pakai Guna Meningkatkan Kas dan Menejemen Keuangan Yang Baik*, 1(2), 56–66.
- Moonti, U., Rahim, E. I., & Ardiansyah. (2020). *Strategi Pengembangan Kewirausahaan Desa Botubarani Masa Pandemi Covid-19*. 1(1), 1–4.
- Nurjanah, J., & Rakhman, R. T. (2019). Visual Sebagai Stimulasi dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Z (Visual as A Stimulation in Developing Z Generation Creativity). *Prosiding Seminar Nasional Seni, Kriya, dan Desain*, 1(1980), 285–290.
- Nursita, L. (2021). Dampak Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 83. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.401>
- PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Pinem, R. J. (2021). Mengembangkan Kreativitas dan Peluang Usaha Digital di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 02. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/view/10855>
- Pujiyanto, P. (2018). Jiwa Entrepreneurship Penggerak Desain. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 4(02), 239–251. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v4i02.1966>
- Ratna, R., et al. (2012). Pembinaan Entrepreneurship Terpadu Pada Ibu-ibu PKK di Kampoeng Batik Selaras. *Jurnal ABDIKMAS UKK*, 1(1), 66–71.
- Setya, Y. N. (2019). Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur. *Matra Pembaruan*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.21787/mp.3.1.2019.37-46>
- Stephanie, C. (2021). *Berapa Lama Orang Indonesia Akses Internet dan Medsos Setiap Hari?* Kompas.com. <https://amp.kompas.com/tekno/read/2021/02/23/11320087/berapa-lama-orang-indonesia-akses-internet-dan-medsos-setiap-hari>
- Suadnyana, I. W. S., Putra, I. G. S. A., & Sarjana, I. M. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Dusun Langkan, Desa Landih, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.24843/jaa.2019.v08.i01.p09>
-